



Indeks Saham Utama Global

Indeks Saham	Terakhir	1W %	MTD %	YTD %
IHSG - ID	6.762,25	1,26	-1,18	-1,29
LQ45 - ID	941,04	1,82	-0,20	0,41
ISSI - ID	206,872	0,44	-2,54	-4,99
Dow Jones - US	32.237,53	1,18	-1,28	-2,74
S&P 500 - US	3.970,99	1,38	0,02	3,42
Nasdaq - US	11.823,96	1,66	3,21	12,96
FTSE 100 - UK	7.405,45	0,96	-5,97	-0,62
DAX - DE	14.957,23	1,28	-2,65	7,42
CAC - FR	7.015,1	1,30	-3,47	8,36
Shanghai - CN	3.265,65	0,46	-0,42	5,70
Hang Seng - HK	19.915,68	2,03	0,65	0,678
Nikkei 225 - JP	27.385,25	1,38	-0,21	4,94



Harga Komoditas

Jenis Komoditas	Terakhir	1W %	1M %
Oil - Ice Brent Crude	74,99	2,76	-9,45
Coal	122,75	-1,99	-21,44
Crude Palm Oil	3.512	-10,40	-16,02
Nickel - LME	23.468	0,44	-4,42

Imbal Hasil Obligasi

Negara - Tenor	17-Mar	24-Mar	% Chg
Indonesia IDR - 10 year	6,906	6,806	-0,100
Indonesia USD - 10 year	4,846	4,701	-0,145
US Treasury - 10 year	3,432	3,378	-0,054

Indikator Makro

Suku Bunga Bank Sentral	Inflasi MoM	Inflasi YoY
Federal Fund Rate - AS	5,00%	0,40%
BI 7-Day RRR - ID	5,75%	0,16%

Global

Dalam sepekan terakhir, pergerakan pasar keuangan Amerika Serikat (AS) masih dipengaruhi oleh sentimen krisis perbankan diantaranya adalah Silicon Valley Bank (SVB), Signature Bank, dan Silvergate Bank. Terkait hal tersebut dalam komentar terbarunya, Menteri Keuangan AS Janet Yellen mengatakan bahwa regulator siap untuk mengambil tindakan lebih lanjut jika diperlukan untuk menstabilkan bank-bank di AS. Hal tersebut dipandang sebagai langkah untuk meningkatkan kembali kepercayaan pada sistem perbankan yang di respon positif oleh para pelaku pasar.

Selain sentimen perbankan, pada minggu lalu bank sentral AS (The Fed) juga mengumumkan hasil FOMC *meeting* terbaru, dimana The Fed secara resmi kembali menaikkan suku bunga acuannya Fed Fund Rate (FFR) sebesar 25bps. Dengan kenaikan tersebut maka The Fed telah menaikkan suku bunga dengan total sebesar 475 bps dalam sembilan pertemuan terakhirnya, adapun FFR saat ini berada pada level 4.75-5.00% yang merupakan posisi tertinggi sejak September 2007. Ketua The Fed Jerome Powell mengatakan, sempat mempertimbangkan untuk menahan kenaikan suku bunga karena adanya krisis perbankan. Namun, karena level inflasi relatif cukup tinggi dan data tenaga masih solid maka mayoritas suara pada rapat tetap memutuskan kenaikan suku bunga. Adapun Inflasi AS saat ini berada pada level 6% (yoy) di Feb23, masih jauh di atas target pada kisaran 2%.

Selain mengumumkan kenaikan suku bunga, pada FOMC *meeting* 22 Maret lalu, The Fed juga menyampaikan beberapa proyeksi ekonomi kedepan, sebagai berikut:

Fed Economic Projection Dec'22 VS Mar'23

Variable	2023		2024		2025	
	Dec	Mar	Dec	Mar	Dec	Mar
Change in real GDP	0.5	0.4	1.6	1.2	1.8	1.9
Unemployment rate	4.6	4.5	4.6	4.6	4.5	4.6
PCE inflation	3.1	3.3	2.5	2.5	2.1	2.1
Core PCE inflation	3.5	3.6	2.5	2.6	2.1	2.1
Federal funds rate	5.1	5.1	4.1	4.3	3.1	3.1

Sementara dari kawasan Eropa, Bank of England (BOE) juga kembali menaikkan suku bunga sebesar 0.25%, sehingga saat ini berada pada level 4.25%. Keputusan tersebut sebagai upaya untuk menurunkan angka inflasi yang kembali naik menjadi 10.4% pada Februari dari sebelumnya 10.1% di bulan Januari, adapun target untuk inflasi dari BOE adalah sebesar 2%.

Asia Pasifik

Pasar saham Asia cenderung menguat seiring komentar positif yang disampaikan oleh bank sentral AS dan Eropa sebagai reaksi untuk meredakan kekhawatiran investor akibat krisis perbankan. Selain itu investor Asia juga merespon positif kenaikan suku bunga AS yang sesuai dengan ekspektasi sebelumnya yaitu sebesar 25bps.

Dari data ekonomi, otoritas Jepang melaporkan data inflasi terbarunya, inflasi tahunan posisi Februari 2023 dilaporkan sebesar 3.3%, lebih rendah dari posisi bulan Januari yang sebesar 4.3%. Sedangkan dari sektor manufaktur, aktivitas pabrik di Jepang untuk bulan Maret diperkirakan sedikit meningkat, walaupun masih berada dalam zona kontraksi, dimana pembacaan awal indeks manufaktur (PMI) Jepang naik menjadi 48.6 dari 47.7 di bulan Februari.

Domestik

Perdagangan pasar keuangan Indonesia relatif terbatas pada minggu ini, karena terdapat libur selama dua hari dalam rangka Hari Nyepi dan cuti bersama. Dalam sepekan pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menguat 1.26%, adapun penguatan indeks didukung oleh dua faktor eksternal. Pertama, pelaku pasar merespons positif langkah pemerintah AS dalam menangani krisis perbankan. Kedua, investor juga mengapresiasi sikap the Fed yang tidak lagi terlalu agresif dalam pengetatan kebijakan moneter ke depan.

Untuk pekan ini tidak ada data ekonomi yang akan rilis dari dalam negeri. Beberapa sektor yang diprediksi akan menjadi penggerak pasar adalah sektor konsumen yang memiliki prospek positif dari momentum bulan Ramadhan.

Major Currencies

Currency Pair	20-Mar-23	24-Mar-23	Change
USDTHB	34,112	34,145	0,10%
USDJPY	131,32	130,73	-0,45%
AUDUSD	0,6718	0,6645	-1,09%
EURUSD	1,0721	1,0760	0,36%
GBPUSD	1,2278	1,2233	-0,37%
NZDUSD	0,6247	0,6203	-0,70%

Cross Currencies

Currency Pair	20-Mar-23	24-Mar-23	Change
USDIDR	15.360	15.155	-1,33%
THBIDR	450,47	443,09	-1,64%
JPYIDR	117,32	116,51	-0,69%
AUIDR	10.266	10.103	-1,59%
EURIDR	16.375	16.347	-0,17%
GBPIDR	18.760	18.560	-1,06%
NZDIDR	9.598	9.421	-1,84%

Pasar Valuta Asing

Dollar indeks bergerak cukup *volatile* dalam sepekan kemarin sempat menyentuh level terendah di spot 101.91 dan ditutup menguat pada 103.11. The Fed sesuai perkiraan menaikkan suku bunga sebesar 25bps menjadi 5.00% pada Kamis (23 Mar) dini hari. Gubernur The Fed juga mengatakan untuk kesiapannya dalam kenaikan suku bunga berikutnya jika diperlukan dan The Fed mempertahankan proyeksinya dimana suku bunga tertinggi untuk tahun ini akan berada disekitar 5.10%.

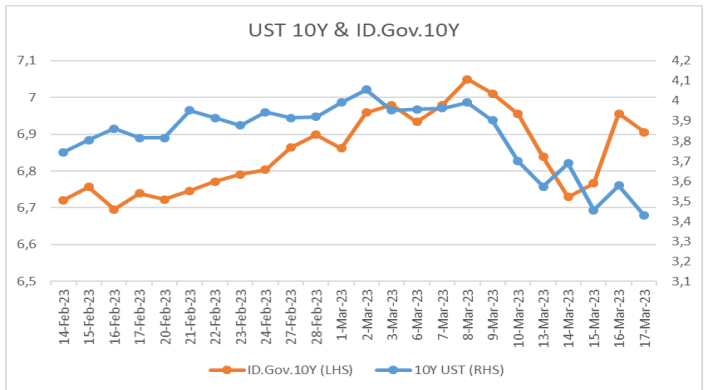
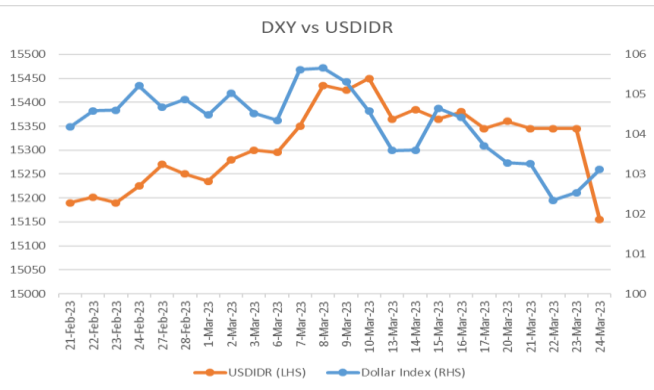
Dari Inggris, GBPUSD bergerak dalam *range* sempit, ditutup melemah pada 1.2233 pada akhir pekan. Inflasi Inggris untuk periode Feb tercatat naik 10.4% (10.1% *prior* dan 9.9% *survey*), adapun secara bulanan tercatat di 1.1% (-0.6% *prior* dan 0.6% *survey*). BOE juga turut menaikkan suku bunga sebesar 25bps menjadi 4.25%.

Dari domestik, pergerakan IDR lebih dikarenakan faktor eksternal, dikarenakannya tidak ada data domestik yang di rilis pekan kemarin. IDR sempat tertekan terhadap USD hingga menyentuh spot 15.379 dan ditutup menguat 15.155.

Pasar Obligasi

Pasar obligasi domestik minggu lalu menguat cukup signifikan, dengan yield surat utang pemerintah 10 tahun turun ke level 6.80%. Penguatan juga terjadi pada US treasury, dimana yield pada awal minggu 3.49% vs penutupan minggu di 3.39%. Pergerakan pada pasar obligasi ini banyak didominasi oleh pengumuman tingkat suku bunga AS minggu lalu, Suku bunga acuan naik sebesar 25bps seperti yang diperkirakan pasar menjadi 5%. Data tenaga kerja dari AS yakni *Initial Jobless Claims* dirilis turun menjadi 191K dari sebelumnya 192K.

Selain dari pengumuman suku bunga AS, fluktuasi pada pasar obligasi dipicu oleh berita dari dunia perbankan di AS. Akibat hal tersebut menteri keuangan AS Janet Yellen mengindikasikan bahwa pemerintah siap untuk menyiapkan langkah-langkah apabila dibutuhkan untuk membantu sistem finansial negara tersebut, sebelumnya Yellen juga menyatakan bahwa belum mempertimbangkan perluasan asuransi federal untuk meng-cover semua deposito di perbankan AS. Tingkat kepemilikan asing atas surat hutang pemerintah Indonesia per 21 Mar'23 naik menjadi IDR 804.17 triliun vs awal bulan di jumlah IDR 799.84 triliun.



Week Ahead

Kalender Ekonomi

Country	Economic Data & Event	Release Date	Period	Prior	Survey
USA	Consumer Confidence	28-Mar	March	102,9	101
USA	Initial Jobless Claims	30-Mar	March (W3)	191K	196K
China	NBS Manufacturing PMI	31-Mar	March	52,6	51,2
UK	GDP Growth Rate YoY Final	31-Mar	Q4	1,9%	0,4%
Euro Zone	Inflation Rate YoY Flash	31-Mar	March	8,5%	7,2%
Euro Zone	Unemployment Rate	31-Mar	February	6,7%	6,7%
USA	Personal Spending MoM	31-Mar	February	1,8%	0,3%
USA	PCE Price Index YoY	31-Mar	February	5,4%	5,1%

"Disclaimer: Informasi atau rangkuman yang tercantum pada data Wealth Management ini diperoleh dari sumber sebagaimana tercantum di bawah ini. Informasi atau rangkuman dari Wealth Management ini akan selalu diperbaharui setiap bulannya. Informasi ini hanya sebagai salah satu sumber informasi bukan sebagai rekomendasi untuk menawarkan pembelian efek, komoditas atau produk investasi lainnya atau untuk melakukan perjanjian investasi dan atau valuta asing. PT Bank Permata Tbk., tidak bertanggung jawab dan tidak menjamin atas isi, keakuratan ataupun kelengkapan informasi maupun waktu atau menyatakan bahwa informasi ini dapat diandalkan dengan alasan apapun.